

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan kewajiban dari setiap orang yang mengaku dirinya muslim, da'wah tidak hanya harus tampil di atas podium, tidak harus dalam bentuk ceramah ataupun pidato, namun dakwah mencakup segala aspek, baik itu dakwah yang dilakukan dengan perkataan, perbuatan ataupun dalam bentuk tulisan.

Menurut Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Kebutuhan umat terhadap spritualitas akan sekedar asumsi semata terlebih dengan munculnya berbagai macam masalah yang melanda kehidupan umat modernisasi, tranformasi sosisl budaya ataupun industrialisasi. Modernisasi, tranformasi sosial budaya dan industrialisasi ini menjadikan manusia modern banyak yang semakin jauh dari *nur illahi* dan berdampak pada timbulnya kegersangan tauhid.²

¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: PT Raja Grofindo, 2013) hlm. 44

² Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah: dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, (t.t: Amzah, 2001) hlm. 11.

Selaku mahasiswa yang duduk di fakultas Dakwah dan Komunikasi peneliti melihat bahwa dakwah sangatlah penting bagi keselamatan semua insan, melalui pesan dakwah yang disampaikan, diharapkan seseorang memiliki akhlak yang baik sesuai apa yang dikatakan Abdul Basit bahwa: Pesan dakwah “adalah sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada subjek dakwah, yaitu seluruh ajaran Islam yang ada di Kitabullah maupun dalam sunnah Rasul-Nya. Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah berupa materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran ajaran Islam tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ajaran Islam masalah keimanan (Aqidah), masalah hukum Islam (Syari’ah) dan masalah” perilaku (Akhlak).³

Dilihat dari pandangan komunikasi, dakwah di era modern dipandang sangat penting untuk melakukan inovasi-inovasi dan strategi karena kemajuan zaman menuntut kita untuk bisa menyerukan dakwah dalam model apapun termasuk melalui syair yang berbentuk lagu. Dengan kata lain, aktifitas dakwah dituntut untuk mengikuti dan menyiasati laju zaman dengan segala dinamika peradaban yang berkembang. Ilyas Ismail berpendapat bahwa mad’u merupakan sentral utama kegiatan dakwah. Oleh karena itu, dakwah seharusnya berorientasi pada keinginan mad’u, bukan berorientasi pada keinginan da’i. Oleh karena kegiatan dakwah mesti berorientasi pada keinginan atau kebutuhan mad’u, maka seorang da’i pun mesti memahami setidaknya tiga aspek dari mad’u tersebut; *pertama*, aspek intelektual mad’u. *Kedua*, kondisi psikologis mad’u. *Ketiga*, problem

³ Toto tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama) hlm. 9

kekinian yang dihadapi oleh mad'u.⁴ Diera zaman sekarang dakwah melalui musik dan lagu menjadi populer baik melalui audio, video dan lain-lain. Musisi berperan sebagai komunikator (sumber), sedangkan pendengar berperan sebagai komunikan (penerima). Anak muda menjadi target dan sasaran supaya pesan dakwah tersampaikan lewat lirik lagu (musik) yang dimainkan.

Musik adalah bagian dari seni sebagai alat komunikasi yang cukup efektif melalui seluruh aspek kehidupan dan musik dapat mempengaruhi emosi orang yang menikmatinya, lagu atau musik memiliki tujuan atau pesan moral yang terkandung dalam syair-syair lagu tersebut, maka pesan yang disampaikan biasanya menjadi lebih komunikatif, karena selain pesan dapat diterima juga dapat menghibur sipenerima pesan (komunikan), oleh sebab itu lagu lebih dihafalkan dan dipahami. Musik merupakan “salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mudah diterima oleh khalayak. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan penyanyi atau seniman untuk memasukkan pesan-pesan dakwah didalamnya, sehingga secara tidak langsung khalayak telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk didengar berulang-ulang bahkan memainkannya, karena musik merupakan kesenian yang amat menarik untuk manusia dan naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat estetika” dan keindahan.

⁴ A.Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), hal.155-163.

Pesan-pesan yang dapat disampaikan tidak hanya pesan-pesan umum seperti percintaan, dan sosial kemasyarakatan, tapi pesan-pesan yang bersifat dakwah pun dapat disampaikan melalui musik. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan penyanyi atau seniman untuk memasukkan pesan-pesan dakwah didalamnya, sehingga secara tidak langsung khalayak telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk didengar berulang-ulang bahkan memainkannya, karena musik merupakan kesenian yang amat menarik untuk manusia dan naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat estetik dan keindahan.⁵

Pada tanggal 29 November 2019 Baskara Putra atau lebih dikenal Hindia, merilis lagu single mereka dalam album “menari dalam bayangan” yang berjudul “untuk apa”. Mereka membuat album “menari dalam bayangan” sebagai album pertama mereka. Awalnya album dirilis dengan judul *Membasuh*, sama seperti salah satu judul lagunya. Seiring berjalannya waktu Hindia menemukan inspirasi lain dan dalam beberapa lagu di album itu ada yang memiliki lirik “menari dengan bayangan”, sehingga Hindia berinisiatif mengubah judul albumnya. Dalam proses perekaman-nya mereka melakukan rekaman dengan label mereka sendiri yakni Sun Eather. Mereka berkolaborasi dengan beberapa band lainnya seperti; Petra Sihombing, Matter Mos, Natasha Udu, dan lain-lain. Lirik lagu tersebut menceritakan tentang pemikiran seorang laki-laki yang bertanya-tanya untuk apa punya harta jika tidak mempunyai pasangan hidup, tetapi seiring berjalannya

⁵ Sidi gazalba, *Islam dan Kesenian* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988), hlm. 186

waktu dia tersadarkan bahwa baik pasangan atau harta tidak akan dibawa mati. Semua akan ditinggalkan saat kita dipanggil Tuhan yang maha kuasa.

Peneliti tertarik karena didalam lagu tersebut banyak mengandung Pesan dakwah yang membuat peneliti juga sadar akan semua ka fana-an dunia. Banyak lirik yang peneliti temukan, diantaranya;

*Terlepas apa yang engkau percayai
Tetap tak akan yang dibawa mati
Kembali ke tanah dan tumbuh cemara
Mana saja harta yang lebih berharga*

*Terlepas apa yang kau percayai
Tetap tidak akan dibawa mati
Menimbun surga yang tak bisa dibagi
Akhirnyapun wafat sendiri-sendiri*

Banyak pesan tersurat yang disampaikan dalam lirik lagu tersebut yang akan peneliti bahas, itulah alasan peneliti mengambil judul: **PESAN DAKWAH QONA'AH DALAM LIRIK LAGU** (Analisis isi terhadap lirik lagu *Untuk Apa* grup band Hindia).

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang masalah, maka penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana makna pesan dakwah dalam lirik lagu “untuk apa” milik Band Hindia?
2. Bagaimana kategori pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “untuk apa” milik Band Hindia?
3. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “untuk apa” milik Band Hindia?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada fokus penelitian diatas, ada beberapa tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana makna pesan dakwah dalam lirik lagu “ untuk apa” milik Band Hindia.
2. Untuk mengetahui kategori pesan dakwah dalam lirik lagu “ untuk apa” milik Band Hindia.
3. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam lirik lagu “ untuk apa” milik Band Hindia.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat apabila memiliki kegunaan dalam keilmuan. Kegunaan dalam keilmuan tersebut dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan, sehingga setiap penelitian diharuskan secara jelas untuk mengungkap kegunaan apa yang di dapat dari sebuah penelitian yang

harus dilakukan. Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis

Bermanfaat secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi terhadap ilmuwan baik mahasiswa atau dosen dalam pengembangan kajian keilmuan tentang analisis isi sebuah lagu.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk para akademisi ataupun lembaga-lembaga lain yang ingin mencari rujukan tentang analisis lagu. Selain itu diharapkan penelitian ini bisa memberikan banyak pengetahuan, ilmu serta pengalaman bagi peneliti.

E. Landasaan Pemikiran

Landasan pemikiran yang dilakukan pada penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Landasan pemikiran ini di ambil dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Seperti beberapa penelitian dibawah ini:

1. Landasan Teoritis

1) Pesan dakwah qona'ah

a) pengertian pesan dakwah

Pesan Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol – simbol. Dalam literature berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' alda'wah*, istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi

dakwah” yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalah pahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah lebih tepat dipandang untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan prilaku mitra dakwah”. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan maka yang diucapkan pembicara adalah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan yang baik dilakukan maka itulah pesan dakwah.⁶

Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan dan/atau diterima sewaktu tindakan komunikasi berlangsung. Pesan dapat dikirimkan baik melalui bahasa verbal, maupun nonverbal. Pesan juga merupakan suatu wujud informasi yang mempunyai makna. Apabila pesan tidak bisa dipahami oleh penerima, maka pesan yang dikirimkan tersebut tidak menjadi informasi. Akan tetapi, perlu disadari bahwa suatu pesan bisa mempunyai makna yang berbeda bagi satu individu ke individu lain karena pesan berkaitan erat dengan masalah penafsiran bagi yang menerimanya.⁷ Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. Pertama, pesan dakwah

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prena Media, 2016) hlm. 318

⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hh. 152-153

menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata.

Sedangkan menurut Toto Tasmara, Pesan dakwah adalah sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada subjek dakwah, yaitu seluruh ajaran Islam yang ada di Kitabullah maupun dalam sunnah Rasul-Nya. Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah berupa materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran ajaran Islam tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ajaran Islam masalah keimanan (Aqidah), masalah hukum Islam (Syari'ah) dan masalah" perilaku (Akhlah).⁸

Sedangkan menurut peneliti, Pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain berupa Informasi baik secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui media apapun tentang ajaran Islam.”

b) Pengertian Qona'ah

Menurut bahasa qanaah berarti merasa cukup, sedangkan menurut istilah qona'ah berarti merasa cukup dan menerima atas apa yang telah diberikan Allah swt kepada kita, sehingga mampu menjauhkan diri dari sikap tamak, dan sikap tidak puas yang berlebihan. Islam mengajarkan pemeluknya untuk selalu berperilaku qona'ah dalam kehidupan. Qona'ah adalah suatu sikap yang dengan penuh kerelaan menerima anugerah rezeki

⁸Toto tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama) hlm. 9

dari Allah serta merasa cukup dengan anugerah tersebut setelah melakukan ikhtiar yang optimal. Orang yang bersifat qona'ah akan selalu menerima apa adanya, sesuai dengan takdir Allah terhadapnya. Orang yang qona'ah tidak pernah menyalahkan Allah dan menyalahkan orang lain yang mungkin dianggap penyebab keberadaannya. Dengan menerima apa adanya, berarti orang yang qona'ah akan selalu bersyukur kepada Allah atas apa yang diberikan Allah SWT kepadanya.⁹

Pembahasan qana'ah dalam sunan Ibnu Majah tersebut disebutkan pula hadits dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ هَدِيَ إِلَى الْإِسْلَامِ وَرَزِقَ الْكَفَافَ وَقِنَعَ بِهِ

“Sungguh beruntung orang yang diberi petunjuk dalam Islam, diberi rizki yang cukup, dan qana'ah (merasa cukup) dengan rizki tersebut.” (HR. Ibnu Majah no. 4138, Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Dalam bab yang sama pada Sunan Ibnu Majah disebutkan pula hadits;
 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « انظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزِدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ ». قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ « عَلَيْنَا »

⁹ <https://umroh.com/blog/pengertian-qonaah-serta-contohnya/>

“Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ”Lihatlah pada orang yang berada di bawah kalian dan janganlah perhatikan orang yang berada di atas kalian. Lebih pantas engkau berakhlak seperti itu sehingga engkau tidak meremehkan nikmat yang telah Allah anugerahkan -kata Abu Mu’awiyah- padamu.” (HR. Ibnu Majah no. 4138, shahih kata Syaikh Al Albani).

Sungguh berbahagia orang yang selalu istiqomah dalam Qona’ah, mereka yang selalu merasa cukup atas karunia-Nya, dan selalu bersyukur dalam hal apapun.

1) Pesan dakwah melalui lirik lagu

(a) pengertian lagu

Menurut Adjie Esa Putra musik adalah kesenian yang bersumber dari bunyi. Musik dibangun oleh 4 unsur, yaitu nada atau bunyi yang teratur, amplitudo atau kuat lemahnya bunyi yang dalam bahasa musiknya disebut “dinamik” unsur waktu yang terdiri atas panjang pendeknya bunyi (hitungan panjang pendeknya atau ketikan nada, serta timbre atau warna suara.¹⁰ Lagu merupakan gabungan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang

¹⁰ Adjie Esa Poetra, *1001 Jurus Menyanyi Mudah*. (Bandung, Mizan, 2006) hlm.28

berirama disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duo), bertiga (trio) atau dalam beramai-ramai (koir atau paduan suara). Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung kepada ukuran yang digunakan. Nyanyian adalah syair yang dilafalkan sesuai nada, ritme, birama, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Nyanyian sering juga disebut sebagai lagu yang berarti gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan” (mengandung irama nada). Bernyanyi “adalah melafalkan syair sesuai nada, ritme, dan melodi tertentu hingga membentuk” harmoni.¹¹ Musik juga merednnpupakan satu sarana dakwah, musik yang membawa irama islam adalah dakwah yang berarti, apalagi yang merawat dan mengobatinya jiwa manusia. Saat ini musik sangat menarik perhatian manusia, maka yang diinginkan adalah cara yang berguna dan memperbaiki manusia itu adalah obat yang menentramkan jiwa. Musik yang dijadikan salah satu media yang dipergunakan untuk mencapai dakwah islam sangat signifikan bagi kelangsungan aktivitas dakwah. Dakwah yang dikemas melalui musik memiliki pesan moral yang

¹¹ Dikutip dari Wikipedia. Diakses pada tanggal 7 Februari 2021 pada pukul 12.34

terasa lembut, menyentuh. Romantis, persuasive, dan ia tetap dengan hati penggemarnya. Seni musik dan lagu sudah ada sejak zaman klasik sampai zaman modern mempunyai peranan dalam menyampaikan pesan dakwah dan pesan pesan moral seperti dalam Lagu “untuk apa” milik band hindia. Pada masalah “yang akan dibahas oleh peneliti kali ini adalah penyampaian pesan dakwah melalui lagu atau nyanyian yang disampaikan oleh band hindia. Yang mana menurut peneliti lagu ini merupakan lagu yang sangat menarik untuk dikupas tuntas karena mengandung makna yang begitu dalam tentang kehidupan di dunia dan kehidupan setelah meninggal dunia.

(b) Pengertian lirik lagu

Secara umum, karya sastra dapat dipilah menjadi tiga bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian puisi ialah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Brahim menyatakan bahwa karya puisi terdiri dari banyak unsur, yang tanpa adanya suatu batasan sekalipun sudah dapat dibedakan antara puisi dan bukan puisi. Unsur-unsur tersebut antara lain berupa kata-kata, bentuk, pola rima, ritma, ide, makna atau masalah yang diperoleh penyairnya di dalam hidup dan kehidupan yang hendak disampaikannya kepada pembaca, pendengar, melalui teknik dan aspek-aspek tertentu. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa

unsurunsur yang membangun sebuah puisi meliputi imaji, emosi, dan bentuknya yang khas.¹²

Menurut Luxemburg, irama dalam puisi dapat dibentuk melalui permainan variasi bunyi dalam kata yang berfungsi mendekatkan kata-kata lepas serta sebagai struktur ritmik untuk memberi tekanan tambahan terhadap kata-kata dalam puisi. Permainan bunyi tersebut dapat dibagi atas asonansijika pengulangan bunyi tersebut merupakan bunyi vokal, dan aliterasijika pengulangan bunyi tersebut merupakan bunyi konsonan. Selain itu di dalam puisi juga terdapat gaya retorik berupa pengulangan bunyi dalam kelompok kata secara berulang-ulang, hal ini dikatakan sebagai gaya repetitif.¹³

Unsur-unsur dalam puisi juga dapat ditemukan dalam lirik lagu. Karakteristik penguangan ekspresi lewat adanya melodi dan notasi yang disesuaikan dengan kata atau kalimat sehingga dapat mempengaruhi pendengar atau pembaca. Untuk menyampaikan gagasannya, pengarang menciptakan daya ekspresi tertentu dengan menggunakan vokal, gaya bahasa, penyimpangan makna kata, dan sebagainya. Proses memahami dan memaknai lirik lagu adalah usaha untuk mengetahui makna dalam sebuah lirik lagu. Pengungkapan makna pada lirik lagu berarti berusaha memahami pesan yang disampaikan pengarang melalui gaya

¹² Suminto A. Sayuti, 1985, *Puisi dan Pengajarannya*, (Semarang: IKIP Semarang Press), hlm. 14.

¹³ 3 Luxemburg, 1984, *Pengantar Ilmu Sastra*, (Jakarta: Gramedia), hlm. 196.

kebahasaannya. Keberadaan gaya bahasa dalam lirik lagu merupakan wujud kekayaan bahasa pengarang serta untuk memperoleh efek-efek tertentu.

(c) Pesan dakwah musik

Dalam sebuah proses dakwah, pesan merupakan hal yang utama. Definisi pesan sendiri adalah segala sesuatu, secara verbal maupun non-verbal, yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak, kemudian lambang komunikasi digunakan sebagai media untuk menyalurkan pesan berupa suara, mimik, gerak, dan bahasa. Media tersebut digunakan secara umum agar dapat dimengerti sebagai alat bantu komunikasi. Sebagai media komunikasi, sebuah lagu menyampaikan pesan melalui lirik. Musisi berperan sebagai komunikator, dan lirik lagu menjadi saluran bagi pengarang untuk menyampaikan pesan. Pesan berupa ekspresi dari pengarang untuk mengungkapkan kegundahan, kemarahan, cinta, atau kritik yang disampaikan kepada pendengar sebagai penerima pesan. Ketika sebuah lagu diciptakan dan diperdengarkan terjadi pertukaran gagasan, ide, serta opini antara pengarang dengan pendengar. pengarang menyampaikan isi pikirannya berupa nada dan lirik agar pendengar mampu menangkap pesan yang terkandung didalamnya. Dalam pertukaran gagasan, ide, serta opini tersebut proses komunikasi terjadi melalui lambang musik berupa nada, dan lirik berupa teks dalam sebuah lagu.

2. Kerangka Konseptual

Pesan Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literature berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' alda'wah*, istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalah pahaman sebagai logistik dakwah. Dalam sebuah proses dakwah, pesan merupakan hal yang utama. Definisi pesan sendiri adalah segala sesuatu, secara verbal maupun non-verbal, yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak, kemudian lambang komunikasi digunakan sebagai media untuk menyalurkan pesan berupa suara, mimik, gerak, dan bahasa.

Pada dasarnya dakwah melalui lagu merupakan konsep dakwah masa kini dimana pesan dakwah dapat diselipkan dalam suatu unsur lirik lagu sebagai media penyampaian pesan.

3. Hasil Penelitian yang relevan

- a. Skripsi oleh fahmi mubarak, jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta, 2013. skripsi dengan judul “analisis wacana kritik sosial pada album efek rumah kaca karya grup band efek rumah kaca. persamaan pada penelitian ini adalah sama sama menggunakan lagu sebagai objek penelitian. dan sedangkan perbedaannya adalah peneliti diatas menggunakan teori analisis wacana (isi) sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik roland barthes.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Zamal Abdul Nasir tahun 2014 dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lagu Abatasa Karya Grup Band Wali, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi sebagai analisisnya, yang memfokuskan bagaimana isi pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu dengan menganalisis melalui analisis isi dengan mencari pesan-pesan mana yang termasuk aqidak, syariah, dan akhlak serta mencari isi pesan dakwah yang paling dominan dalam lirik lagu tersebut.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Zamal Abdul Nasir tahun 2014 dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lagu Abatasa Karya Grup Band Wali, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi sebagai analisisnya, yang memfokuskan bagaimana isi pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu dengan menganalisis melalui analisis isi dengan mencari pesan-pesan mana yang termasuk aqidak, syariah, dan akhlak serta mencari isi pesan dakwah yang paling dominan dalam lirik lagu tersebut.
- d. Skripsi yang dikerjakan dari Dimas Surya P.D, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018. Dakwah Melalui Musik (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani). Dalam penelitian ini berfokus pada Analisis Isi, sedangkan peneliti berfokus pada Analisis Teks Kualitatif bersifat Dokumenter dengan model Semiotika. Dan dalam pesan dakwah dari lagu “Satu” karya Ahmad Dhani ini adalah mengenai ketauhidan, sedangkan

Pesan Dakwah yang peneliti lakukan adalah menitik beratkan pada Akhlaq.

Namun dari sisi persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang lagu.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah isi dari lagu untuk apa yang disampaikan oleh band Hindia dalam sebuah album yang berjudul “menari dalam bayangan.” Dari album menari dalam bayangan ini yang dinyanyikan oleh band Hindia, peneliti menemukan adanya beberapa pesan dakwah yang terkandung di dalam lagu tersebut, salah satunya adalah qona’ah.

2. Paradigma dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹⁴

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵

3. Metode Penelitian

¹⁴ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodsakarya, 1997), hal.2.

¹⁵ Bosrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.1.

Dalam Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap isi pesan dakwah dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan metode yang efektif untuk digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan isi media, baik tulis maupun digital.

Analisi isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya.¹⁶

Adapun alasan kenapa menggunakan analisis isi dalam penelitian ini karena objek penelitian berupa lirik lagu dalam bentuk teks. Karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan isi pesan dakwah dalam lirik lagu untuk apa band hindia.

Analisi isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensiyang dapat ditiru *replicable*, dan sah data dengan memerhatikan keadaan atau konteks yang terjadi. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.

4. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis data

Adapun penentuan jenis data untuk dapat merujuk pada rumusan masalah, manfaat penelitian serta tujuan penelitian yang ada, disini peneliti menentukan dua jenis data yang digunakan, diantaranya:

¹⁶ Jalaludin Rahmat, 1999. *metode penelitian komunikasi*. Hal.89

1) Data Primer

Data primer adalah jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian, ini adalah data deskriptif. Data primer penelitian ini yaitu lirik lagu “untuk apa” dari Band hindia.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, baik melalui orang maupun melalui catatan dokumen. Sifatnya lebih baku sering pula disebut “sumber pustaka baru” atau lama. Bisa menggunakan studi kepustakaan yang kegiatannya dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagi literatur dari kepustakaan atau tempat lainnya. Data skunder yang digunakan penelitian ini adalah ulasan, artikel, atau berita yang berhubungan dengan lagu “untuk apa” dari band Hindia.

b. Sumber data

Lofland menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lain-lainnya. Secara umum sumber data dari penelitian kualitatif adalah tindakan dari pendekatan manusia dalam suatu yang bersifat alamiah. Sumber data yang lainnya adalah bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, arsip, koran, majalah, dan sebagainya.¹⁷

¹⁷Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendidikan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.63.

Ada dua sumber data yang penulis gunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data pokok yang diperoleh dari pengamatan sebuah lagu yang berjudul “untuk apa” yang dibawakan oleh grup band Hindia.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data tambahan yang diperoleh dari kepustakaan, dokumen, artikel, jurnal dan berbagai jenis data lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Informen atau Unit Analisis

Terdiri dari buku-buku yang membahas tentang Analisis Konsten, Analisis dokumen seperti paper, artikal, jurnal atau karya lain yang membahas tentang analisis konten sebuah lagu yang berkaitan dengan objek kaitan ini.

a. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data biasanya menggunakan sebuah pertanyaan serta jawaban untuk di catat. Untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁸ Maka data yang akan diambil tidak

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm.224.

bisa lepas dari teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

b. Analisis Dokume

Dokumentasi adalah salah satu cara yang mengumpulkan data data yang di sediakan di instansi terkait, dokumentasi sendiri di gunakan untuk mencari data data variable-variabel yang bisa berupa catatan, buku saku, surat kabar, gambar, majalah, notulen dan lain sebagainya sehingga informasi tersebut dapat membantu dalam pengumpulan data penelitian.

6. Teknik Analisis Data

a. Penyajian Data

Penyajian data ini diharapkan agar memeberi sekumpulan informasi yang tersusun dengan adanya kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Langkah langkah yang digunakan dalam menyajikan data adalah mengumpulkan informasi terlebih dahulu secara tersusun sebelum di tarik kesimpulan.hal ini dilkukan ketika data-data yang diperoleh ketika berlangsungnya penelitian dengan metode kualitatif.

b. Klasifikasi Data



Klasifikasi data merupakan proses pengelompokan data sesuai data yang diperoleh. Adapun data yang diklasifikasikan adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang lagu “untuk apa”

